

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Akulturası suku Mandar di pulau Bali menjadi tema dalam penelitian ini. Sebagai sebuah penelitian seni, yang dihasilkan pada penelitian ini tidak hanya berupa karya ilmiah melainkan adanya karya seni rupa yang tercipta pada penelitian ini. Penciptaan seni adalah tentang sebuah rasa, pesan dan makna yang terkandung pada setiap karya yang dihasilkan. Penulis dalam hal ini sekaligus menjadi seniman yang benar-benar terjun ke dalam objek penelitian serta bersama dengan bantuan masyarakat Mandar dan Bali demi mencapai tema yang telah diangkat. Mengalami merasakan dan terjun langsung adalah proses yang sering disebut dengan *in and through*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan, bahwa dalam penciptaan karya sangat berkaitan erat dengan pengalaman yang dirasakan dan dilihat penulis ketika tinggal di Bali, pengalaman pribadi masyarakat Mandar serta Bali, dan dari buku yang membahas suku Mandar dan Bali. Penulis sebagai keturunan asli suku Mandar yang merasakan dan ikut serta melakukan tradisi dan budaya yang ada di Bali, muncul keinginan untuk menggali dan memahami pola-pola tradisi dan budaya apa saja yang terjadi di kehidupan masyarakat Mandar di Bali. Penulis menyusun tulisan dan menghasilkan karya-karya kedalam judul “Akulturası Suku Mandar di Pulau Bali” yang menjadi ide dan gagasan perupa dalam

penciptaan Tugas Akhir ini, sekaligus menjadi langkah untuk mencatat, mendokumentasikan dan memperkenalkan suku Mandar di Bali dengan tradisi dan budaya yang orang banyak belum mengenalnya.

Penulis dalam penelitian ini berusaha memahami lebih jauh tentang tradisi dan budaya baru yang tidak terjadi pada masyarakat Mandar di Sulawesi, bagaimana suku Mandar di Bali bisa saling memahami, saling mengerti, saling menghormati antara suku, dan dalam perbedaan keyakinan, yang sebenarnya tak kalah penting adalah dapat terciptanya akulturasi serta menghasilkan budaya dan tradisi baru. Awalnya, penulis hanya ingin menunjukkan sebuah visualisasi tradisi-tradisi dan budaya yang sudah terjadi karena akulturasi serta sejarah suku Mandar di Bali, dengan berbagai teknik grafis konvensional yang dicetak diatas kertas dalam karyanya, namun dalam proses penciptaan karya penulis merasa ada hal yang kurang ketika kata akulturasi diangkat berarti hal negatif akan muncul dalam bermasyarakat tidak hanya hal positif, ketika dua suku yang sangat berbeda menjadi satu dalam satu daerah, maka terciptalah beberapa karya yang mengangkat hal tersebut. Sama halnya dengan teknik dan media kata akulturasi sangat mengganggu dalam pemilihan teknik dan media bagaimana ketika masyarakat Mandar dan Bali dapat menjalankan dan mencampur baurkan tradisi dan budaya yang terciptanya budaya baru yang keluar dari pakem-pakem yang sudah ada, dari sana penulis berusaha keluar dari pakem-pakem grafis demi mencapai karya yang utuh sesuai dengan tema yang diangkat. Karya grafis nonkonvensional yang digunakan penulis bagaimana beberapa teknik yang digabungkan dalam satu karya dengan media cetak yang

berbeda-beda demi mencapai karya yang utuh sesuai tema yang diangkat, keluar dari pakem-pakem grafis yang sudah disepakati para seniman grafis.

Dari proses wawancara, apa yang dirasakan, dilihat, dari buku, foto-foto dokumentasi, dan konsultasi dengan ahli, ternyata penulis banyak menemukan hal-hal unik dalam kehidupan bermasyarakat suku Mandar dan Bali yang menjadi tema kecil pada setiap karya yang diciptakan penulis. Dari penelitian ini juga harapannya mampu meningkatkan kemampuan penulis untuk lebih dekat dan lebih memahami suku Mandar di Bali dengan karyanya, Sebagai bahan untuk diri serta mengingatkan banyak pihak bahwa penting memahami tradisi dan budaya. Secara garis besar metode penciptaan perupa mengacu pada proses penciptaan dari David Campbell yang terdiri dari: persiapan, konsentrasi, Inkubasi, iluminasi dan yang terakhir verifikasi karya-karya yang dihasilkan.

Dalam penelitian ini terdiri dari 14 karya dengan fokus utama menggunakan seni grafis sebagai teknik utama dalam setiap karya, baik itu dicetak di kertas, kain, plat mika dan bahan lainnya. dalam proses kekaryaannya penulis banyak hal yang terjadi bagaimana teknik grafis ini diolah sedemikian rupa sampai menghasilkan karya yang sesuai dengan tema yang diangkat. Dari proses pemilihan teknik, media sampai penyajian penulis cukup banyak melakukan percobaan, dari menggabungkan media yang satu dengan satunya sampai menjadi karya yang utuh sesuai dengan tema yang diangkat. Teknik dan media serta display menjadi bahan pendukung yang sangat penting pada setiap

karya demi mencapai tema yang diangkat pada setiap karya yang penulis ciptakaan.

## **B. Saran**

Karya-karya ini belum mewakili secara sempurna gagasan yang diinginkan namun karya yang tercipta pada penelitian ini adalah hasil kerja serius dan optimal yang mengalami banyak percobaan serta kegagalan, namun penulis terus bergerak untuk belajar. Penulis sangat terbuka atas segala kritik dan saran yang membangun atas karya-karyanya, karena itu bisa membuka wawasan penulis atas berbagai sudut pandang dan pemahaman baru. Penelitian yang juga sebagai proyek seni ini bukan hanya diharapkan akan menjadi sebuah eksplorasi praktik artistik, bahan refleksi, practical self care, sekaligus mengantarkan public kedalam karya-karya grafis dengan visual suku Mandar di Bali dengan teknik grafis yang beragam dengan media yang berbeda-beda, sekaligus sebagai saran bahwa kegelisahan yang jujur datang dalam diri dan lingkungan yang paling dekat menjadi sesuatu yang kuat dan menarik untuk digali lebih jauh menjadi sebuah karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berry, J. W. (2005). Acculturation. *International Journal Of Intercultural Relations*, 679–712.
- Barker Chris,(2000) *Cultural Studies. teori dan praktik/ Chris Barker* ; penerjemah dan penyunting, Tim Kunci Cultural Studies Center.
- Bahari Nooryan. (2008). *Kritik seni : wacana apresiasi dan kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hanula, M. Suoronta, J. Vaden, T. (2005), *Artistic Research Theoris, Methods, And Practice*. Findland.
- Hamid Abdullah. (1985). *Manusia Bugis Makassar*. Jakarta: Inti Idayu Press.
- Khusyairi Johny Alfian (2017), *Diaspora Orang-orang Bugisa-Makassar dan Mandar*. Yogyakarta: Departemen Ilmu Sejarah.
- Koentjaraningrat. (1990). *Akulturası Sebagai Mekanisme Perubahan Kebudayaan* [https://www.academia.edu/23073332/Akulturası\\_Sebagai\\_Mekanisme\\_Perubahan\\_Kebudayaan](https://www.academia.edu/23073332/Akulturası_Sebagai_Mekanisme_Perubahan_Kebudayaan).
- Kotler, Philip dan Keller, K. lane. (2008). *Manajemen Pemasaran Budaya*. Erlangga, Jakarta.
- Marianto, M. Dwi. (2019). *Seni & Daya Hidup. Perspektif Quantum*. Yogyakarta
- Mandra, Yusuf,Hapipa,Wanyuddin,Tabrtaviv. (1992) *Lontara. Terjemahan Lontar Mandar* . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Redaksi Tim. (2000). *Ensiklopedia Indonesia cetakan III*. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Sugiharto Bambang. (2013). *untuk apa seni?* Bandung : Matahari.
- Susanto Mikke, (2011) *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupu* . Yogyakarta.
- Surajiyo. (2015). *Keindahan Seni dalam Perspektif Filsafat*. Jurnal Desain, 02 nomor 0.
- Susanto, M. (2011). *DiksiRupa*. DictiArt Lab,yogyakarta & Jagad ARt Space Bali.
- Tanama AC Andre. (2020). *Cap Jempol*. Seni Cetak Grafis dari Nol sae.
- Vickers, Adrian (2012). *Bali Tempo Doeloe*. Komunitas Bambu.

## **Internet**

<https://gni.kemdikbud.go.id/>

Ida Bagus Made Togog, *Pementasan Calonarang*, akrilik diatas kanvas, 38 cm x 71 cm, <https://www.invaluable.com/artist/togog-ida-bagus-made-7aopgtggc/sold-at-auction-prices/>

[IndoArtNow | Discover Indonesian Contemporary Art](#)

<https://www.kompas.com/>

<https://bali.tribunnews.com/>

<https://isi.ac.id/>

<https://pasca.isi.ac.id/>

<https://journal.isi.ac.id/index.php/invensi>

